

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya tujuan pelajaran bahasa adalah agar siswa memiliki keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa dikelompokkan ke dalam empat bagian yang tidak dapat dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis.

Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa merupakan bentuk pengekspresikan jiwa apa yang ada dalam hati penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam pemikiran penulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Nurgiyantoro (2012:422) mengatakan bahwa dibanding ketiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan erat berhubungan dengan

proses-proses yang mendasari bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Penyampaian informasi secara tulis erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatannya. Keterampilan menulis juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, dan mudah dipahami. Tulisan yang baik menuntut suatu penggambaran pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara sistematis dan pokok persoalan yang dibahas sesuai dengan minat dan pengalaman siswa.

Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu materi dalam kurikulum SMA, yang dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar. Standar kompetensi menulis kelas XI adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam bentuk menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri dalam cerpen.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan wawancara di sekolah tersebut terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa kesulitan dalam mengarang cerpen. Mereka dominan lebih suka membaca cerpen dari pada mengarang cerpen, hal tersebut terlihat ketika siswa ditugaskan untuk mengarang cerpen, siswa masih terlihat bingung pada saat di suruh untuk menentukan tema

cerpen yang akan mereka karang, siswa juga kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan pokok dengan baik. Ketika menulis cerpen siswa kurang dalam mengembangkan kosa kata, membedakan masing-masing unsur instrinsik dalam cerpen, dan minat siswa dalam mengarang cerpen masih sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Media Blog dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam pembelajaran Menulis Cerpen dari data awalnya berdasarkan pembagian angket diketahui salah satu pemicu kurangnya semangat siswa dalam menulis cerpen adalah siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide atau pokok cerita, membentuk karakter tokoh, membuat hal menarik dalam cerpen, mencari inti konflik, mengembangkan alur dan kesulitan dalam mengakhiri cerita. Selain itu, rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa juga dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa menulis cerpen, kurang mahirnya siswa menggunakan bahasa dengan baik dan yang paling berpengaruh adalah kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan dan memberi motivasi pada pembelajaran menulis ini. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Tapi persoalannya tidak hanya kemampuan siswa menulis cerpen secara keseluruhan tapi juga perlu dikaji kemampuan siswa dalam menggambarkan atau menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur sebuah cerpen baik tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat. Pada unsur manakah siswa cenderung mampu dan pada unsur manakah siswa cenderung tidak mampu. Hal ini yang jarang dilakukan oleh guru, mereka tidak mengidentifikasi dimanakah kesulitan siswa dalam menulis cerpen, unsur apakah dapat siswa kembangkan.

Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dalam bentuk cerpen, yang kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Menulis cerpen memang tidak semudah yang di bayangkan. Segala sesuatunya harus terencana dengan sempurna. Sesuai dengan pendapat Zaidan dalam Kusmayadi (2009:7) yang mengatakan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Beranjak dari teori tersebut, maka diperlukan kecermatan untuk menciptakan sebuah cerita yang berkesan tunggal sehingga tidak terlalu membuat orang lain merasa pusing ketika membaca. Namun, kemampuan menulis cerpen dapat dilatih dan dipelajari. Apabila seseorang dengan tekun berlatih menulis cerpen maka akan dapat menghasilkan cerpen dengan baik. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menghasilkan cerpen yang baik asalkan memiliki nilai untuk berlatih.

Sebuah cerpen dapat ditulis berdasarkan pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman dapat berupa sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pastinya siswa pun mempunyai pengalaman-pengalaman diri sendiri baik pengalaman yang membanggakan, menyenangkan, menyedihkan mau pun pengalaman yang memalukan. Pengalaman inilah yang ingin dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Dengan mengembangkan

pengalaman diri sendiri menjadi sebuah cerpen, siswa diharapkan terbantu dalam menulis sebuah cerpen karena diyakini pengalaman itu dialaminya sendiri sehingga ia mampu bercerita sesuai dengan yang ia rasakan. Tapi pada kenyataan, banyak siswa tidak mampu menceritakan pengalamannya itu ke dalam sebuah cerpen. Hal ini mungkin disebabkan ketidakmampuannya siswa mengembangkan imajinasinya sendiri.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, akan diadakan penelitian tentang kemampuan siswa menulis karangan berupa cerpen dengan memilih pengalaman diri sendiri sebagai latar belakangnya dengan judul “ Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Swasta YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut dijelaskan dalam bentuk identifikasi masalah di bawah ini :

- (1) Kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah.
- (2) Kemampuan siswa membedakan unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah.
- (3) Kemampuan siswa menulis cerita pendek pada aspek tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, amanat masih rendah.
- (4) Siswa kurang mampu menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang penulis laksanakan, penulis perlu membatasi lingkup penelitian ini. Penelitian ini membahas masalah kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan, seperti terlihat di bawah ini.

- (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek tema?
- (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek sudut pandang?
- (3) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek penokohan?
- (4) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek alur?
- (5) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek latar?

- (6) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek gaya bahasa?
- (7) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek amanat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek tema
- (2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek sudut pandang
- (3) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek penokohan
- (4) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek alur
- (5) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek latar

- (6) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek gaya bahasa
- (7) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2017/2018 menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dari aspek amanat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis. Sebenarnya hal ini secara garis besar telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Untuk lebih mempertegas seberapa jauh hasil penelitian ini bermanfaat, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang berminat ingin meneliti masalah yang sama ditempat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks terutama menulis teks cerita pendek.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek khususnya berdasarkan pengalaman pribadi.